

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARATIF MELALUI  
PENERAPAN METODE TASK BASED LEARNING DENGAN TEKNIK CLOZED  
PROCEDURAL PADA SISWA KELAS XI MIPA 5 SMA NEGERI 1 MALINAU**

**LINDA PARABAK MANGORI**  
SMA Negeri 1 Malinau  
E-Mail: [lindaparabak@gmail.com](mailto:lindaparabak@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bahasa adalah suatu alat komunikasi, tanpa bahasa kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Jadi bahasa adalah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Di seluruh dunia ini terdapat berbagai macam bahasa, contohnya pada bangsa Indonesia terdapat keaneka ragaman bahasa dari setiap suku yang ada dalam bangsa Indonesia ini. Tetapi bahasa persatuan bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia dan bahasa Internasionalnya adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah sangat penting juga untuk dikuasai karena bahasa Inggris adalah merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Bisnis dan Hiburan. Hal yang mendasar dalam menguasai bahasa Inggris adalah tentang penguasaan menulis, oleh karena itu seorang pengajar harus memilih teknik pembelajaran yang tepat agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajarannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau dalam menulis teks bahasa Inggris. Teknik yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Cloze Procedure. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.  
**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Teks Bahasa Inggris, Teknik Clozed Procedure

**ABSTRACT**

Language is a means of communication, without language we cannot communicate well with one another. So language is very important role in human life. All over the world there are various kinds of languages, for example in the Indonesian nation there are various languages from every ethnic group in this Indonesian nation. But the unified language of the Indonesian nation is Indonesian and the international language is English. English is also very important to master because English is one of the languages that is widely used in every aspect of life such as Science, Education, Business and Entertainment. The fundamental thing in mastering English is about mastering writing, therefore a teacher must choose the right learning technique so that students don't get bored in following their learning. This research was motivated by the low ability of class XI MIPA 5 students of SMA Negeri 1 Malinau in writing English texts. The technique chosen in this classroom action research is the Cloze Procedure. This research was conducted in class XI MIPA 5 of SMA Negeri 1 Malinau in the odd semester of the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** Ability to Write English Text, Clozed Procedure Technique

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu alat komunikasi, tanpa bahasa kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Jadi bahasa adalah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pembelajaran bahasa adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan dan maupun tulisan, seseorang memerlukan keterampilan berbahasa yang baik.

Mulyati ( 2015:18 ) menjelaskan, keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak adalah  
Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi. Menurut Kurnia (2019:21) menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan, gagasan, pikiran atau perasaan dan selanjutnya memberikan respon terhadap pesan, gagasan, pikiran atau perasaan. Menurut Subhayni dkk ( 2017:12 ) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Ilham ( 2020:5 ) berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud ( ide, pikiran, dan isi hati ) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai suatu hal yang dituangkan melalui bahasa tulis. Menurut Murinah ( 2015:2 ) menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, merakit paragraf hingga menjadi sesuatu yang utuh.

Penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan pada rendahnya kemampuan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau dalam menulis teks bahasa Inggris dan peneliti sebagai salah seorang guru bahasa Inggris di sekolah tersebut mencoba untuk mencari solusi jawaban atas permasalahan ini. Teknik Cloze Procedure merupakan suatu teknik dimana siswa dituntut untuk jeli dalam memilih bentuk dan jenis kata yang sesuai untuk mengisi teks rumpang ( Bima, M:2011 ). O'Malley dan Lorraine ( 1996:114 ) mendefinisikan Cloze Procedure sebagai teks atau bacaan dengan rumpang tersebut harus dilengkapi oleh pembaca. Untuk melengkapi bagian yang kosong tersebut, pembaca sangat tergantung pada pengetahuan tentang syntax, lexical, dan semantic disamping pengetahuan tentang budaya dan pengetahuan sebelumnya untuk memprediksi kata-kata yang dihilangkan tersebut. Murtiningrum ( 2020 ) menyimpulkan bahwa penggunaan metode Task Based Learning dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas hasil belajar siswa. Berdasarkan hakikat teknik Cloze Procedure diatas peneliti berasumsi bahwa teknik tersebut sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Task Based Learning Dengan Teknik Clozed Procedural Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau Pada Teks Narrative Bahasa Inggris Tahun 2021 / 2022”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau dengan judul “Penerapan Metode Task Based Learning Dengan Teknik Clozed Procedural Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau Pada Teks Naratif Bahasa Inggris Tahun 2021/2022”.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama semester ganjil. Siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan, dengan materi teks Naratif. Siklus kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan materi bacaan berupa narrative text. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021 dan 10 Agustus 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 September 2021 dan 14 September 2021. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan método penelitiannya adalah Deskriptif Kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan dan sesudah dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menerapkan Teknik Cloze Procedure menunjukkan adanya perbedaan yaitu terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Hal ini

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

tergambar dari semakin membaiknya aktivitas atau partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui Teknik Cloze Procedure.

### 1. Hasil Siklus I

#### a. Perencanaan

a. Berdasarkan pada kondisi awal untuk mengidentifikasi permasalahan sehubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Malinau sehingga dapat diketahui bahwa permasalahan yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut: a. masalah rendahnya penguasaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa, b. kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti kemudian berupaya bagaimana cara meningkatkan penguasaan keterampilan menulis teks naratif bahasa Inggris siswa melalui strategi pembelajaran tertentu.

b. Merancang pembentukan kelompok kelas, dengan memperhatikan jumlah siswa dan penyebaran kemampuan siswa. Berdasarkanhal tersebut kemudian peneliti membentuk kelas dibagi kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari beberapa siswa.

c. Menyusun rencana pembelajaran bahasa Inggris dengan pokok bahasan menulis teks naratif dalam teks rumpang. Langkah – langkah kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

##### a. Kegiatan Awal

Apersepsi dan memotivasi kearah tujuan dan kegiatan belajar.

##### b. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam kelompok dengan memberikan teks naratif kemudian guru menjelaskan tentang teks naratif, unsur kebahasaanya, langkah-langkah dari teks naratif.

##### c. Kegiatan Akhir

a. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

b. Membuat lembar evaluasi, lembar kerja siswa, dan lembar pengamatan.

#### b. Pelaksanaan

1. Guru bersama – sama siswa membentuk kelompok dalam kelas

2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran membagikan lembar kegiatan siswa.

3. Guru dan siswa melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan pokok bahasan tentang teks narative. Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah Guru menjelaskan teks naratif serta cara mengisi kalimat rumpang dari teks naratif tersebut beserta penilaian selama kurang lebih 30 menit.

4. Setelah selesai guru dan siswa membuat rangkuman. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi guru membagikan soal kepada seluruh siswa dan siswa mengerjakan soal tersebut. Pengerjaan soal berupa menterjemahkan teks, menjawab pertanyaan dan mengisi kalimat rumpang.

#### c. Hasil Tindakan

Pada setiap pertemuan peneliti mengisikan Lembar Observasi yang mencatat setiap keaktifan, keberanian, kemandirian serta keberhasilan didalam melakukan permainan. Dari hasil pengamatan melalui Lembar Observasi pada siklus I ini di dapat hasil seperti berikut :

**Tabel 1. Daftar Hasil Pengamatan Siklus I**

| No | Uraian                              | Hasil pada Siklus |
|----|-------------------------------------|-------------------|
| 1  | Jumlah skor yang tercapai           | 1570              |
| 2  | Jumlah siswa tidak tuntas           | 12                |
| 3  | Jumlah siswa tidak tuntas           | 15                |
| 4  | Presentase ketuntasan yang tercapai | 44,44             |
| 5  | Nilai rata-rata tes formatif        | 58,15             |

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Teknik Cloze Procedure dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,15 dan presentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 44,44% atau 12 dari 27 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus I sedangkan 15 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 44,44%. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20 dan ketuntasan klasikal hanya 44,44%. Hasil ini jauh di bawah presentase indicator yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar 80% siswa diharapkan mencapai KKM 75. Melihat nilai ini peneliti mencoba melakukan perbaikan terhadap aspek pada siklus II. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 2 Data Aktivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Teknik Cloze Procedure Siklus I**

| No                             | Aspek yang diamati                       | Jumlah siswa aktif | Persentase |
|--------------------------------|--|--------------------|------------|
| 1                              | Memperhatikan penjelasan guru            | 4                  | 50         |
| 2                              | Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas | 4                  | 50         |
| 3                              | Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas | 2                  | 25         |
| 4                              | Memperbaiki jawaban yang salah           | 3                  | 37,5       |
| 5                              | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok  | 2                  | 25         |
| 6                              | Bekerja kelompok                         | 3                  | 37,5       |
| 7                              | Ikut merangkum materi pelajaran          | 5                  | 62,5       |
| Rata-rata aktivasi siswa ( % ) |  |                    | 41,07      |
| Kategori                       |  |                    | Kurang     |

Dari table 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 8 orang siswa pada 2 kelompok yang diamati, aktivitas siswa mencapai persentase 41,07%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas, dan memperbaiki jawaban yang salah hanya 2 orang, 3 orang siswa menjawab pertanyaan pada saat diskusi kelas, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada table bawah ini :

**Table 3. Data Kemampuan Guru Mengelola PBM Siklus I**

| No | Aspek yang diamati  | Skor |
|----|---|------|
| 1  | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran                       | 3    |
| 2  | Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik | 2    |
| 3  | Guru menjelaskan materi narrative text                      | 2    |
| 4  | Guru menyampaikan langkah Teknik loze Procedure             | 2    |
| 5  | Guru memberikan tugas kepada siswa                          | 3    |
| 6  | Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas             | 3    |

|                    |   |        |
|--------------------|---|--------|
| 7                  | Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa | 3      |
| 8                  | Pengelolaan waktu   | 2      |
| 9                  | Guru melakukan penilaian  | 3      |
| Jumlah             |   | 23     |
| Rata-rata skor (%) |   | 63.88% |
| Kategori           |   | Cukup  |

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 63,8% termasuk dalam kategori cukup. Persentase ini belum mencapai mencapai indicator yang ditetapkan dimana kemampuan guru mengelola pembelajaran harus berada pada kategori baik. (76% - 86% ).

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, guru peneliti Bersama dengan guru kolaborasi membuat pertemuan untuk membahas tentang hasil pelaksanaan siklus I dan berdasarkan hasil analisis tersebut dirancang tindakan apa yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar disiklus II. Dari hasil analisis data hasil tes siswa diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi melengkapi teks naratif rumpang didapat nilai rata-rata 58,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 44,44%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai indicator yang ditetapkan peneliti. Data aktivasi siswa menunjukkan bahwa persentase aktivasi siswa hanya mencapai 41,07% ( kategori KURANG ) yang berarti masih berada dibawah indicator yang ditetapkan karena belum mencapai kategori BAIK. Selanjutnya kemampuan guru mengelola pembelajaran juga masih kategori CUKUP yaitu 63,80% sedangkan yang diharapkan mencapai kategori BAIK (76% - 86%). Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disampaikan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil karena belum mencapai indicator yang ditetapkan peneliti.

## 2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada RPP yang telah dipersiapkan. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk menyelesaikan teks naratif melalui Teknik Cloze Procedure. Data hasil tes siklus II adalah sebagai berikut :

**Table 4. Rekapitulasi Hasil Tes Bahasa Inggris Materi Narrative Text Melalui Teknik Cloze Procedure Siklus I**

| No | Uraian                              | Hasil Pada Siklus II |
|----|-------------------------------------|----------------------|
| 1  | Jumlah Skor yang yang Tercapai      | 2150                 |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas            | 21                   |
| 3  | Jumlah siswa Tidak Tuntas           | 6                    |
| 4  | Presentase Ketuntasan yang Tercapai | 79,63                |
| 5  | Nilai rata-rata tes formatif        | 77,78                |

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Teknik Cloze Procedure dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76, dan persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 77,78% atau 21 dari 27 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus II sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II indicator keberhasilan telah tercapai karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 77,78%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 40. Hasil ini telah mencapai indicator indicator yang ditetapkan yaitu 75%

siswa diharapkan mencapai KKM 75. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pada siklus II dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Table 5. Data Aktivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Teknik Cloze Procedure Siklus II**

| No                             | Aspek yang diamati                       | Jumlah siswa aktif | persentase |
|--------------------------------|--|--------------------|------------|
| 1                              | Memperhatikan penjelasan guru            | 100                | 100        |
| 2                              | Bekerja dalam kelompok                   | 7                  | 87,5       |
| 3                              | Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas | 6                  | 75         |
| 4                              | Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas   | 7                  | 87,5       |
| 5                              | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok  | 6                  | 75         |
| 6                              | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok  | 7                  | 87,5       |
| 7                              | Ikut merangkum materi pelajaran          | 7                  | 87,5       |
| Rata-rata aktivisasi siswa (%) |  |                    | 84,21      |
| Kategori                       |  |                    | Baik       |

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa ( 8 orang sampel ) pada siklus II mencapai 84,21%. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif pada kegiatan diskusi kelas, misalnya dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang mau mempresentasikan hasil kerja kelompok juga meningkat sampai 7 orang.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan guru kolaborator terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran Bahasa Inggris pada materi naratif teks melalui Teknik Cloze procedure. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 6. Data Kemampuan Guru Mengelola PBM Siklus II**

| No                 | Aspek yang diamati  | Skor             |
|--------------------|---|------------------|
| 1                  | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran                                       | 4                |
| 2                  | Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik                 | 3                |
| 3                  | Guru menjelaskan materi naratif teks  | 4                |
| 4                  | Guru menyampaikan langkah Teknik Cloze Procedure                            | 4                |
| 5                  | Guru memberikan tugas kepada siswa  | 3                |
| 6                  | Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas                             | 3                |
| 7                  | Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa | 4                |
| 8                  | Pengelolaan waktu   | 3                |
| 9                  | Guru melakukan penilaian  | 3                |
| Jumlah             |   | 31               |
| Rata-rata skor (%) |   | 86,11%           |
| Kategori           |   | <b>Amat Baik</b> |

Dari table diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam PBM pada

siklus II dilaksanakan dengan baik. Guru telah meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi siswa, memberikan penjelasan materi, memberikan penugasan dengan prosedur yang sesuai, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 86, 11%. Presentasi ini telah berada pada kategori amat baik dan berarti telah melebihi indikator baik.

## B. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks naratif melalui Teknik Cloze procedure. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam mengelola PBM. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas dalam pembelajaran teks naratif. Ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 44,44% siswa tuntas dan sebanyak 12 orang siswa yang memperoleh nilai KKM 75 keatas. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas 65 yaitu sebanyak 21 orang dari jumlah total 27 siswa dengan persentase ketuntasan 77,77%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar minimal 75%. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II**

| kegiatan  | Perolehan hasil belajar (KKM 75) |                  | Ketuntasan (%) |              |
|-----------|----------------------------------|------------------|----------------|--------------|
|           | Nilai 75 keatas                  | Nilai 75 kebawah | Tuntas         | Tidak Tuntas |
| Siklus I  | 12                               | 15               | 44,44%         | 55,56%       |
| Siklus II | 21                               | 5                | 77,78%         | 22,23%       |

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi karena adanya upaya guru meningkatkan kinerjanya yang mengakibatkan ikut meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus I sebanyak 41,07% siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang.

Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 84,21%, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Perbandingan Data Aktivitas Siswa antar Siklus**

| No                        | Aspek yang diamati                       | Siklus I           |            | Siklus II          |            |
|---------------------------|--|--------------------|------------|--------------------|------------|
|                           |  | Jumlah siswa aktif | Persentase | Jumlah siswa aktif | Persentase |
| 1                         | Memperhatikan penjelasan guru            | 4                  | 50         | 100                | 100        |
| 2                         | Bekerja dalam kelompok                   | 4                  | 50         | 7                  | 87,5       |
| 3                         | Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas | 2                  | 25         | 6                  | 75         |
| 4                         | Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas   | 3                  | 37,5       | 7                  | 87,5       |
| 5                         | Memperbaiki jawaban yang salah           | 2                  | 25         | 6                  | 75         |
| 6                         | Tidak terlibat dalam diskusi kelompok    | 3                  | 37,5       | 7                  | 87,5       |
| 7                         | Ikut merangkum materi pelajaran          | 5                  | 62,5       | 7                  | 87,5       |
| Rata-rata siswa aktif (%) |  |                    | 41,07 %    |                    | 84,21 %    |

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11 % dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM sebesar 63,88 % pada siklus I II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Data kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antarsiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9 Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Antar Siklus**

| No | Aspek yang diamati  | Siklus I | Siklus II |
|----|---|----------|-----------|
|    |   | Skor     | Skor      |
| 1  | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran                       | 3        | 4         |
| 2  | Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik | 2        | 3         |
| 3  | Guru menjelaskan materi narrative text                      | 2        | 4         |
| 4  | Guru menyampaikan langkah teknik cloze procedure            | 2        | 4         |
| 5  | Guru memberikan tugas kepada siswa                          | 3        | 3         |
| 6  | Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas             | 3        | 3         |

|                    |   |         |           |
|--------------------|---|---------|-----------|
| 7                  | Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa | 3       | 4         |
| 8                  | Pengelolaan waktu   | 2       | 3         |
| 9                  | Guru melakukan penilaian  | 3       | 3         |
| Jumlah             |   | 23      | 28        |
| Rata-rata skor (%) |   | 63,88 % | 86,11 %   |
| Kategori           |   | Cukup   | Amat Baik |

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Inggris pada materi narrative text. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena ketiga indikator yang ditetapkan mencapai indikator. Dengandemikian penelitian ini dapat dihentikan sampai siklus II. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian IMS Widyantara dan IW Rasna (Desira 2020) dalam penelitiannya bahwa penggunaan media youtube dalam pembelajaran menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Putri Al Azhar Pasuruan pada kelas VII A sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik.

Mursalim Nur, dkk (2021) Berdasarkan analisis data yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi Bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,108 yang termasuk kategori sangat rendah dengan kategori baik ditinjau dari kemampuan kosakata ( a ) Kata benda, ( b ) kata sifat, dan ( c ) kata kerja. Diketahui skor rata-rata 44,3 atau nilai rata-rata 80,5 sedangkan keterampilan menulis puisi siswa kelas MIA 5 MAN 1 Kota makassar memiliki skor rata-rata 10,2 atau nilai rata-rata 68.

Junaedi Nugraha, dkk (2019) Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa : (a) Penggunaan pendekatan saintifik dengan Metode Problem Based Learning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, karena dengan metode yang mengarahkan siswa dalam masalah siswa dapat menggali sendiri informasi-informasi terkait bagaimana cara pemecahan masalahnya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri informasi-informasi terkait dalam proses pembelajaran. (b) penggunaan pendekatan saintifik dengan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa.

Zulela, dkk (2017) Peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa diantaranya Cooperative learning; siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan siswa lain tentang suatu problem. Siswa belajar dalam kelompok social untuk saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui kelompok belajar social ini siswa mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan teknik cloze procedures sebagai teknik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks naratif bahasa Inggris di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau
2. Penerapan teknik cloze procedures dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks bahasa Inggris di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau.
3. Penerapan teknik cloze procedures dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola

pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi menulis teks naratif bahasa Inggris di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Malinau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departtement Pendidikan Nasional.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Dasar Inggris SMA / MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan ( BSNP ) Depdiknas
- Desira 2019.Penerapan Youtube dalam keterampilan menulis siswa memiliki hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan dari Desira (2019). *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*, vol.9 no.2, halaman 113-124, Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Junaedi Nugraha dkk.2019. *Peningkatan Keterampilan menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Sainifik Dengan Metode Problem Based Learning*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Volume 2, 118-124, from DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Kurnia. 2019.menyimak adalah suatu proses penerima pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan, *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*, vol.9 no.2, halaman 113-124, Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Mulyati. 2015.Menjelaskan *Hakikat Keterampilan Berbahasa, Modul 1, ACADEMIA Accelerating the worl'd research*, Halaman 1.1-1.34
- Murinah. 2015. menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, *Keefektivan Strategi Branstroming Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Gowa*, *JURNAL KONFIKS*, Vol.2, e-ISSN : 2746-1866, p-ISSN : 2355-2638
- Murtiningrum. 2020. penggunaan metode Task Based Learning dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas hasil belajar siswa. *Penerapan Metode Tas-Based Learning untuk Meningkatkan keterampilan menulis Surat Bisnis Bahasa Inggris*, *Deiksis*, Vol.12 No.02, p-ISSN : 2085-2274, e-ISSN : 2502-227X
- Mursalim dkk. 2021.hubungan Antara penguasaan Kosakata dengan keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman
- Penny,William Kevin. 2001. Student Difficulties Writing in English:Suggested Teknikes to help, and Their Potential Benefical 'Side-effects'. London of Birmingham.
- Subhayni dkk. 2017.berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi articulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*, vol.9 no.2, halaman 113-124, Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- sudarwati, Th.M & Grace Eudia. 2005. Look Ahead I ( An English Course for Senior High School Student Year X). Jakarta:Erlangg